

Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengelolaan Tempe

Juni Saputra¹, Welly Desriyati², Tri Handayani³, Sony Adiya Putra⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Juni Saputra

E-mail: junisaputr4@gmail.com

Abstrak

Pengolahan tempe merupakan salah satu kegiatan usaha yang penting dalam industri pangan. Namun, untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha pengolahan tempe, perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat sangatlah penting. Harga pokok produksi yang tepat akan memungkinkan produsen untuk menentukan harga jual yang kompetitif, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengoptimalkan keuntungan. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam perhitungan harga pokok produksi pada pengolahan tempe dengan tujuan membantu produsen tempe dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif dan efisien. Pendampingan ini dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk pengumpulan data biaya produksi, identifikasi elemen-elemen biaya, analisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh produsen, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini melibatkan observasi langsung di tempat produksi tempe, wawancara dengan produsen dan staf produksi, serta analisis dokumen terkait seperti catatan biaya dan data produksi. Dalam proses pendampingan, pendamping bekerja sama dengan produsen untuk mengidentifikasi dan menghitung secara akurat biaya-biaya yang terkait dengan produksi tempe, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya lainnya. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa banyak produsen tempe belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Beberapa kesalahan umum yang ditemukan antara lain tidak memperhitungkan biaya overhead dengan benar, kurangnya pemantauan inventaris bahan baku, dan kurangnya dokumentasi yang akurat terkait biaya produksi. Melalui pendampingan ini, produsen tempe mampu memperbaiki perhitungan harga pokok produksi mereka dan meningkatkan pemahaman tentang aspek penting dalam pengelolaan bisnis mereka. Dengan harga pokok produksi yang lebih akurat, produsen dapat mengoptimalkan strategi harga jual, mengendalikan biaya produksi, dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Kata kunci - harga pokok produksi, harga jual produk, biaya produksi, Pendampingan

Abstract

Tempe processing is one of the most important business activities in the food industry. However, to achieve the success and sustainability of the tempe processing business, an accurate calculation of the cost of production (HPP) is very important. The right cost of production will enable producers to determine competitive selling prices, increase production efficiency, and optimize profits. This service aims to provide assistance in calculating the cost of production in tempe processing with the aim of assisting tempe producers in managing their business more effectively and efficiently. This assistance is carried out through several stages, including collecting data on

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

production costs, identifying cost elements, analyzing the calculation of the cost of production that has been carried out by the producer, as well as providing suggestions and recommendations for improvement if necessary. The method used in this assistance involves direct observation at the tempe production site, interviews with producers and production staff, as well as analysis of related documents such as cost records and production data. In the mentoring process, the facilitator works with producers to accurately identify and calculate the costs associated with the production of tempeh, including the cost of raw materials, labor, overhead costs and other costs. The results of this assistance show that many tempe producers have not calculated the cost of production correctly. Some of the common mistakes found include not calculating overhead costs properly, lack of raw material inventory monitoring, and lack of accurate documentation regarding production costs. Through this assistance, tempe producers are able to improve the calculation of their cost of production and increase understanding of important aspects of managing their business. With a more accurate cost of production, manufacturers can optimize their selling price strategy, control production costs and increase the competitiveness of their products in the market.

Keywords - cost of goods sold, product selling price, production cost, Accompaniment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor industri memegang peran kunci dalam mendorong perekonomian masyarakat. UMKM memiliki posisi yang sangat vital dan strategis dalam mendukung kemajuan ekonomi sosial. Mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan menyebarkan manfaat pembangunan.

Di Indonesia, UMKM berfungsi sebagai tulang punggung dalam perekonomian. Mereka berperan sebagai penyedia bahan baku untuk bisnis, mendukung perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), dan menjadi pemain kunci dalam perdagangan internasional dengan mengirimkan berbagai jenis barang dari daerah UMKM. Hal ini mencerminkan bahwa UMKM memberikan peluang pekerjaan yang signifikan, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan pendapatan bagi banyak individu.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKopUKM), pada Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 64,07 persen. Lebih dari 97 persen angkatan kerja terlibat dalam sektor UMKM (Yustitia, 2022).

Selama pandemi, UMKM di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian besar pemilik UMKM belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan pencatatan keuangan dengan baik, terutama dalam menghitung dengan akurat biaya produksi pokok. Hingga saat ini, banyak perusahaan hanya menentukan harga jual mereka berdasarkan harga pasar tanpa memperhitungkan secara rinci biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

UMKM yang mengelola produksi tempe di Kelurahan Bukit Batrem menghadapi masalah serupa. Saat ini, perusahaan belum melakukan perhitungan yang akurat terkait harga pokok produksi, padahal hal ini sangat penting karena informasi mengenai harga pokok produksi memengaruhi penetapan harga jual produk. Ketidakakuratan dalam menghitung harga pokok produksi dapat mengakibatkan penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Oleh karena itu, mengingat situasi tersebut dan masalah yang dihadapi, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan untuk membantu mengatasi masalah penentuan harga pokok produksi dalam UMKM ini. Dengan harapan bahwa program ini akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diterapkan oleh UMKM dalam operasional bisnis sehari-hari mereka.

METODE

Pendampingan ini akan berlangsung dari tanggal 20 Juli hingga 20 Agustus 2023 di UMKM yang mengelola produksi tempe di Bukit Batrem. Selama periode tersebut, tim pendamping akan melakukan observasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak yang terkait dengan UMKM ini. Observasi dan interaksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang ekonomi yang ada dan juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh UMKM tersebut. Proses pelaksanaan program ini akan mencakup beberapa tahapan, di antaranya:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Dalam tahap awal persiapan, pengabdian mengambil langkah pertama dengan memperoleh izin dari pemilik UMKM, yaitu Bapak Juadi.
 - b. Setelah itu, pengabdian melakukan persiapan dengan merancang dan menyusun rencana utama, yakni memberikan pendampingan kepada pemilik usaha dalam menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP).
 - c. Langkah terakhir dalam tahap ini adalah pengabdian menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu materi yang disiapkan adalah contoh perhitungan HPP.
2. Tahap Pelaksanaan:

Pelaksanaan program berlangsung secara langsung di lapangan. Ketika berada di lapangan, tim pendamping menggunakan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan ini, tim pendamping memberikan ilustrasi dengan menggunakan contoh kasus yang telah dipersiapkan sebelumnya. Mereka juga menjelaskan makna penting serta komponen-komponen yang terlibat dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP).
3. Tahap Evaluasi:

Dalam tahap evaluasi ini, tim pendamping berasumsi bahwa pemilik usaha telah memahami proses perhitungan HPP. Oleh karena itu, pada tahap ini, tim pendamping melakukan *post-test* dengan memberikan bantuan kepada pemilik usaha dalam melakukan perhitungan HPP. Dalam tahap ini, terdapat indikator keberhasilan yang menjadi tujuan tim pendamping dalam melaksanakan program mereka.

Tabel 1.

Indikator Ketercapaian

Sebelum pendampingan	Indikator keberhasilan	Tolak Ukur
1. Ketidapkahaman Pemilik UMKM tentang pentingnya perhitungan HPP	Ketidapkahaman Pemilik UMKM tentang pentingnya perhitungan HPP	Pemilik UMKM memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menentukan HPP
2. Ketidapkahaman dan kurangnya keterampilan Pemilik UMKM dalam menghitung HPP	Pengetahuan dan keterampilan Pemilik UMKM dalam menentukan HPP	Pemilik UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menentukan HPP

Sumber: Pengolahan data 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pendamping, sesuai dengan program yang telah direncanakan, adalah memberikan bimbingan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut adalah tabel yang merinci jadwal pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Tabel 2.
Jadwal pelaksana kegiatan pengabdian

Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
Peninjauan awal untuk mengidentifikasi permasalahan pada pemilik usaha	Jum.at, 21 Juli 2023
Penyusunan program yang dapat mengatasi permasalahan pemilik usaha	Sabtu – senin, 22 – 24 Juli 2023
Koordinasi dan pengajuan izin untuk pelaksanaan program yang telah disusun	Selasa, 1 Agustus 2023
Persiapan contoh kasus perhitungan HPP dan pembuatan catatan tentang pentingnya HPP	Rabu – Sabtu, 2 – 5 Agustus 2023
Penjelasan mengenai jadwal, lokasi, dan detail teknis pelaksanaan kegiatan	Selasa – Rabu, 7-8 Agustus 2023
Pelaksanaan program	Jum'at-sabtu, 11-12 Agustus 2023
Evaluasi hasil program	Senin-Selasa, 14-15 Agustus 2023
Penyusunan laporan	Jum'at, 18 Agustus 2023

Sumber: Pengolahan Data 2023



The image shows the cover of a research material. At the top left is the logo of STT Dumai, featuring a stylized book and a gear. To the right of the logo, the text 'PKM SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI DUMAI' is displayed in white on a blue background. Below this, the title 'Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Pengelolaan Tempe' is centered in a large, bold, black font. At the bottom, there is a dark grey bar containing contact information: 'Dosen STT Dumai' with a person icon, 'E-mail juni@sttdumai.ac.id' with an envelope icon, and 'Phone +62 8127 663589' with a telephone icon.

Gambar 1.
Materi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan

Tim pendamping menjalankan program ini secara tatap muka dengan melakukan kunjungan langsung ke usaha milik Bapak Juadi, pemilik UMKM. Langkah awal yang diambil oleh tim pendamping adalah melakukan sesi wawancara dengan Bapak Juadi. Wawancara ini mencakup berbagai pertanyaan mengenai usahanya dan pengetahuannya tentang Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut adalah tabel yang mencatat pertanyaan dan jawaban dari Bapak Juadi selama sesi wawancara tersebut.

Tabel 3.

Pre-Test: Jawaban pemilik UMKM atas Pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban
Jenis Usaha?	UMKM Pengelohan Tempe
Berapa lama usaha tersebut beroperasi?	Lebih dari 20 tahun
Apa produk yang dihasilkan oleh usaha ini?	Tempe
Dimana tempat usaha berlokasi?	Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai
Bagaimana produk-produk ini dipasarkan?	Produk-produk ini dijual melalui pedagang kecil, rumah makan, platform pedagang online, serta kepada masyarakat di sekitar area usaha
Berapa jumlah karyawan yang bekerja di usaha ini?	5 orang karyawan
Bagaimana penentuan harga produk?	Harga produk mengikuti harga pasar
Apakah ada perhitungan HPP sebelum menetapkan harga jual?	Tidak dilakukan perhitungan HPP sebelum menetapkan harga jual

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel di atas, tim pendamping menyadari bahwa masih banyak pemilik usaha yang belum memahami konsep HPP. Kendala ini muncul akibat kurangnya pendampingan terhadap pemilik usaha dalam hal menentukan HPP. Oleh karena itu, tim pendamping memutuskan untuk merancang sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pemilik usaha tersebut. Setelah program tersebut dirancang, tim pendamping melakukan koordinasi dan mengurus perizinan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pendampingan. Setelah mendapatkan izin dari pemilik usaha, tim pendamping menyiapkan semua materi dan bahan yang akan disampaikan selama pelaksanaan program. Setelah semua persiapan telah selesai, tim pendamping melakukan koordinasi lebih lanjut dan menjelaskan detail pelaksanaan kegiatan kepada pemilik usaha.

Selanjutnya, pada tanggal yang telah ditentukan, tim pendamping melaksanakan kegiatan pendampingan sesuai jadwal yang telah disepakati. Dalam sesi ini, tim pendamping memulai dengan penyampaian materi dasar sebagai langkah awal. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual produk. Setelah itu, tim pendamping menjelaskan elemen-elemen yang terlibat dalam perhitungan HPP. Mereka juga menggunakan metode studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret tentang bagaimana menghitung HPP. Tim pendamping menyiapkan sebuah kasus perhitungan HPP sebagai contoh nyata.

Selama sesi ini, tim pendamping mendampingi pemilik usaha, membantu mereka memahami contoh kasus yang telah diberikan, dan berusaha agar pemilik usaha dapat menerapkan konsep ini dalam usahanya. Setelah sesi ini selesai, tim pendamping memberikan waktu kepada pemilik usaha untuk memahami materi dan berdiskusi lebih lanjut mengenai kasus tersebut.

Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendampingan. Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi adalah pendekatan partisipatif, dimaksudkan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan sasaran dalam menyerap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Proses evaluasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pemilik UMKM melakukan perhitungan harga pokok produksi. Selanjutnya, tim pendamping mengevaluasi hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh pemilik UMKM.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan pada pemilik UMKM dalam menetapkan harga pokok produksi. Terlihat bagaimana pemilik UMKM

sekarang lebih cermat dalam menghitung harga jual produk dengan memperhitungkan terlebih dahulu harga pokok produksi. Dengan cara ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam perhitungan Harga Pokok Produksi telah mengalami perkembangan positif.

Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM dalam menghitung HPP selama tahap evaluasi, salah satunya adalah kurangnya pengalaman dalam menghitung seluruh biaya produksi, namun pengabdian dan pemilik UMKM telah berdiskusi dan menghasilkan solusi yaitu dengan mencatat semua komponen biaya, termasuk bahan baku, bahan penolong, dan Biaya *Overhead* Pabrik, sehingga tidak ada komponen biaya produksi yang terlewat.



Gambar 1.

Tim melihat proses pembuatan tempe

KESIMPULAN

Program pendampingan dalam bentuk "Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pengelolaan Tempe Bapak Juadi" telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar, meskipun beberapa kendala terjadi. Berikut adalah hasil dari pendampingan ini *pertama* pemilik UMKM kini memahami dan menghargai pentingnya menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), menyadari bahwa HPP berperan penting dalam meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan laba. *Kedua*, pemilik UMKM telah memahami dan memiliki kemampuan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan berkomitmen untuk menerapkan perhitungan HPP dalam usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Bapak Juadi, pemilik UMKM, dan semua individu yang turut serta dalam mendukung pelaksanaan program pendampingan pada Pengelolaan Tempe Bapak Juadi di Bukit Batrem. Terima kasih atas kontribusi dan kerjasama yang berharga sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Abdullah, dan Sasongko. (2018). Buku berjudul "Akuntansi Biaya" yang diterbitkan oleh Salemba Empat di Jakarta.
- Handayani, M., & Iryanie, E. (2019). Buku tentang Akuntansi Biaya yang diedit oleh A. Pratomo dan diterbitkan oleh Poliban Press.
- Mukhzarudfa, & Kusumastuti, R. (2019). Artikel berjudul "Praktik Akuntansi Keuangan Usaha Perajin Batik Di Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi" yang diterbitkan dalam Jurnal Karya Abdi Masyarakat, volume 3(2), halaman 239-248.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Artikel berjudul "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati" yang diterbitkan di Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, volume 4(02), halaman 181-187.
- Nelfiyanti, N., Sudawrwati, W., Prasetywati, M., Mujiastuti, R., Putri, B. M., & Ridhwan, M. (2021, November). Artikel berjudul "Pelatihan Dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Penjualan UMKM Kuliner Di Daerah Penggilingan" yang dipresentasikan dalam Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, volume 1, nomor 1.
- Pandini, R. I., & Nurchayati. (2018). Artikel berjudul "Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang" yang diterbitkan dalam Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, volume 7(1), halaman 1-11.
- Ramadhani Dadan, D. (2020). Buku tentang Akuntansi Biaya yang membahas konsep dan implementasinya di industri manufaktur, diterbitkan oleh CV. Markumi di Yogyakarta
- Riwayadi. (2019). Buku yang membahas "Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer" dalam edisi kedua yang diterbitkan oleh Salemba Empat di Jakarta.
- Sariwaty, Y., Rahmawati, D., Oktaviani, F., & Amran, A. (2019). Artikel berjudul "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umk) Calief Melalui Implementasi Komunikasi Pemasaran" yang diterbitkan dalam Jurnal Abdimas BSI, volume 2(1), halaman 218-224.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Artikel yang berjudul "Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa" yang diterbitkan dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, volume 14(2), halaman 70-81.
- Widyastuti, I., & Mita, D. (2018). Artikel yang membahas "Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Pesanan untuk Menentukan Harga Jual" yang diterbitkan dalam Jurnal Moneter, volume V(1), halaman 74-85.
- Widiatmoko, dkk. (2020). Penelitian yang membahas "Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang" yang diterbitkan dalam Jurnal PKM, volume 03, nomor 02, halaman 206-215.
- Wulandari, L. M. C., & Nathanael, A. (2020). Artikel berjudul "Edukasi Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan Usaha di Kampung Lontong Banyu Urip Kelurahan Kupang Krajan, Surabaya" yang diterbitkan dalam AMONG Jurnal Pengabdian Masyarakat, volume 2(1), halaman 1-6.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008).
- Yustitia dan Adriansyah. (2022). Artikel yang berjudul "Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon" yang diterbitkan dalam Jurnal Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, volume 3, nomor 01, halaman 1-9.